BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Dividen

Beberapa ahli menyatakan definisi dari dividen yaitu sebagai berikut:

Menurut Syamsuddin (2011:66) pengertian dari dividen adalah:

> "Dividen merupakan pembayaran yang diberikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan di dalam perusahaan. Dalam hubunganya dengan jumlah pajak yang dibayarkan, maka pembayaran dividen berbeda dengan pembayaran bunga karena dividen tidak dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan."

Selain diatas menurut Lukman Syamsuddin (2011:30) menyatakan bahwa :

> "Dividen merupakan distribusi dari *income* yang di peroleh dari perusahaan kepada pemegang saham."

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:83) menyatakan bahwa :

> "Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika setelah pemodal ingin mendapatkan dividen, pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama, yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapat dividen."

Dari tiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Dividen merupakan pembayaran kepada setiap pemegang saham sebagai distribusi dari *income* diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki

seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Dari beberapa pengertian-pengertian diatas peneliti dapat menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba yang dihasilkan perusahaan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

2.1.2 Jenis-Jenis Dividen

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis- jenis dividen menurut Brigham (2006:95):

1. *Cash Dividend* (Dividen Tunai)
   Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya *cash dividend* lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.
2. *Stock Dividend* (dividen saham)
   Stock dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran *stock dividend* juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.
3. *Property dividend* (dividen properti)
   Property dividend adalah dividen yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk aktiva selain uang. Dividen properti atau *dividend in kind* dapat dibagikan berupa barang dagangan, *real estate* atau investasi atau bentuk lainnya yang telah ditentukan dewan direksi
4. *Scrip Dividend* (dividen skrip)
   Scrip dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waku tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *scrip* tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *scrip*.
5. *Liquidating dividend* (dividen likuidasi)
   Liquidating dividend yaitu dividen yang tidak didasarkan pada laba ditahan. Dividen ini merupakan pengembalian dari investasi pemegang

saham dan bukan dari laba. Dengan kata lain, setiap dividen yang tidak didasarkan pada laba merupakan pengurangan modal disetor perusahaan.

2.1.3 Pengukuran Pembagian Dividen

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:75), (DPS) dapat dicari dengan rumus

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen Yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

Keterangan:

- Total dividen yang dibagikan : dividen yang dibayarkan kepada invstor
- Jumlah lembar saham yang beredar : jumlah saham yang diterbitkan, dan jumlah saham yang telah dimiliki oleh investor

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2009:109) profitabilitas adalah :

"Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan."

Selain diatas menurut Sutrisno (2009:16) profitabilitas adalah:

"Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya."

Adapun menurut Agus Sartono (2010:122) menyatakan profitabilitas adalah:

> "Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri."

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada penjualan total aktiva maupun modal sendiri atas sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.5 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2012:222) rasio profitabilitas dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

1. Margin laba kotor (*Gros Profit Margin)*
2. Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*)
3. Margin laba (*Net Profit Margin)*
4. Pengembalian atas total aset (*Return On Assets*)
5. Pengembalian ekuitas (*Return On Equity*)
6. Pengembalian atas aktiva (*Return On Investment*)
7. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On investment* (ROI). Dimana definisi *Return On Investment (ROI)* menurut Kasmir (2012:202) adalah :

> "*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya."

Selain diatas menurut Syamsuddin (2009:63) *Return On Investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

> "*Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan."

Adapun menurut Irham Fahmi (2011:137) *Return On Investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

> "*Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan."

Adapun Pengukuran yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) menurut Irham Fahmi (2011:137) adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

- Laba Bersih : Laba Bersih Setelah Pajak
- Total Aktiva : Penjumlahan Aktiva Tetap dan Akiva Lancar

2.1.5.1 Harga Saham

Beberapa ahli menyatakan definisi dari harga saham yaitu sebagai berikut Menurut Eduardus Tandelilin (2010:341), pengertian harga saham adalah:

> "Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global".

Selain diatas menurut Jogiyanto (2008:143) pengertian harga saham adalah:

> "Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal."

Sedangkan pengertian harga saham menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), adalah sebagai berikut:

> "Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham".

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham bisa berubah-ubah dalam waktu yang begitu cepat karena harga saham ditentukan berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Martono dan Agus Harjito (2007:373), mengungkapkan bahwa:

> "Harga saham sebagai komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Pada gilirannya, permintaan dan penawaran merupakan manifestasi dari kondisi psikologi pemodal."

Sedangkan Menurut Ali Arifin (2004:116), mengungkapkan bahwa:

> "Faktor yang menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumor."

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah penawaran dan permintaan, kondisi fundamental emiten, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors.

2.1.5.3 Pengukuran Harga Saham

Menurut Widiatmojo (2009:45), harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal
2. Harga Perdana
3. Harga Pasar
4. Harga Pembukaan
5. Harga Penutupan
6. Harga Tertinggi
7. Harga Terendah
8. Harga Rata-rata

Menurut Agus Sartono (2009:70), harga saham diukur penutupan pada akhir periode laporan. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator untuk menghitung harga saham adalah harga saham saat penutupan (*closing price*).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh pembagian dividen terhadap Harga Saham

Menurut Maryati (2012:4), mengemukakan pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham sebagai berikut:

> "Jika *dividen per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividend per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal".

Adapun hasil penelitian K.Dian Rosita Dewi, I Made Pradana Adiputra, Gede Adi Yuniarta (2015) yang meneliti tentang Pengaruh *Deviden Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di bursa efek indonesia yang menyatakan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain penelitian diatas, penelitian yang dilakukan Rescyana Putri Hutami (2012) yang meneliti Pengaruh *Dividend Per Share, Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan industri manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia yang menyatakan Pada variabel dividend per share berpengaruh positif dan Signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain yang di lakukan Karina Fauziah (2014) yang meneliti pengaruh *Dividend Per Share, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate and building contruction* yang terdaftar di bursa efek indonesia yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh antara Pembagian Dividen dengan Harga Saham.

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas (ROI) Terhadap Harga Saham

Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Brigham dan Houston (2006: 70) menjelaskan bahwa:

> "Hasil penelitian ini juga sesuai teori yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivanya, hal ini dapat diartikan

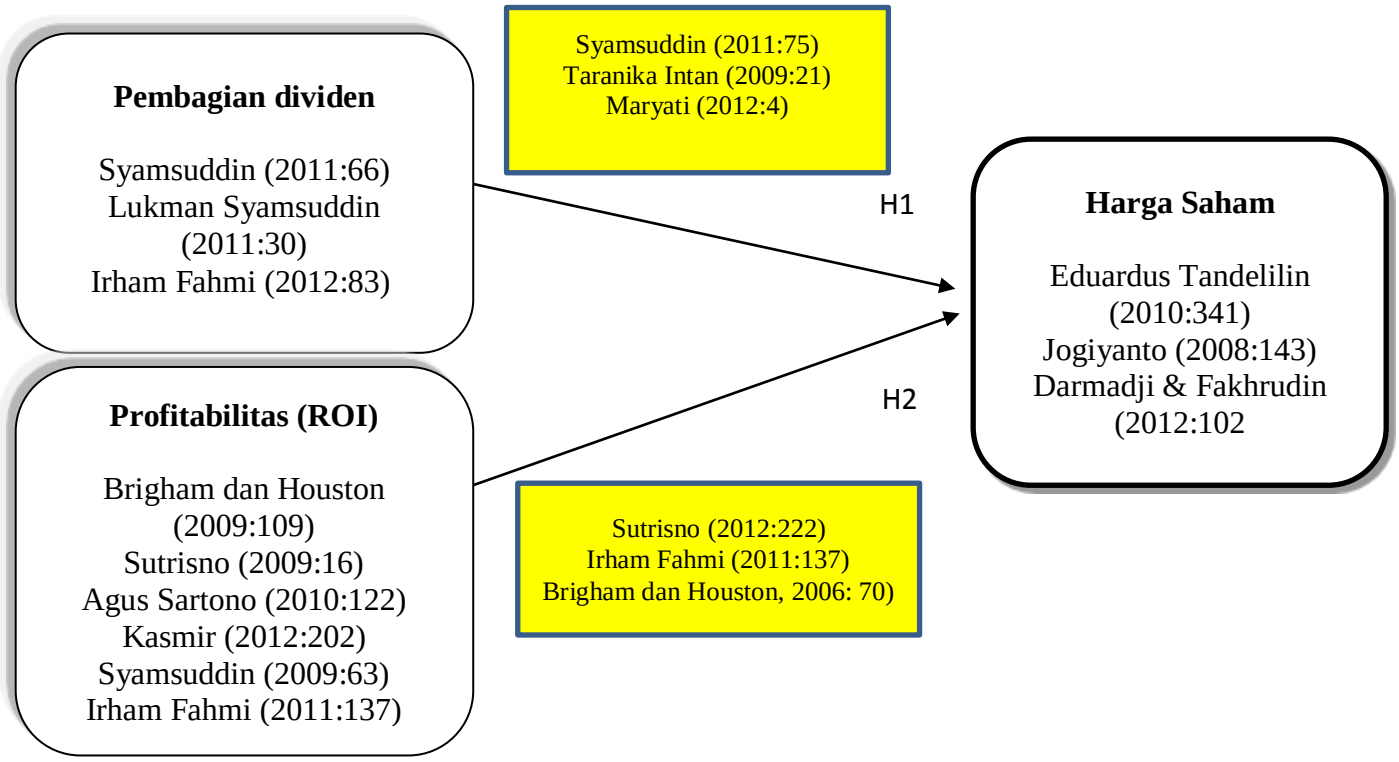
> bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatnya harga saham karena saham perusahaan direspon positif oleh investor".

Dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) yang berjudul Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) *dan Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa *Return On Investment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adapun hasil penelitian lainnya dari Bagas Nuvrian yang berjudul pengaruh EPS, DPS dan ROI terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar bursa efek Indonesia yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas (ROI) terhadap harga saham. Ketika nilai *Return On Investment* (ROI) naik maka harga saham perusahaan juga ikut naik.

Dari kerangka penelitian diatas maka dapat dibuat paradigma penelitian. Dengan paradigma penelitian, peneliti dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis. Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian

Setelah adanya kerangka pemikiran maka diperlukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2009:93), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang diungkapkan dalam pernyataan yang dapat diuji dan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : Pembagian dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.